

52

Tahun ke-70
25 Desember 2016

HIDUP

Minggu



NATAL JALAN AMAL

Salah satu cara memaknai Natal adalah berbagi kasih dan melayani sesama, terutama kaum papa dan tersingkir. Komunitas Sant'Egidio mengukir tradisi "Makan Siang Natal" bersama saudara-saudari yang belum beruntung. Tradisi ini pun kini dilibati banyak komunitas yang ingin berbagi sukacita menyambut Yesus dengan sesama. Simak kisahnya.



Semangat Berbagi

MINGGU ini kita merayakan peringatan kelahiran Yesus. Kita pantas berbahagia karena Sang Juru Selamat telah lahir di dunia. Kebahagiaan itu biasanya diekspresikan umat dengan berbagai cara. Komunitas Sant'Egidio membagikan kebahagiaan Natal itu dengan cara menggelar "Makan Siang Natal" bersama orang-orang miskin dan terpinggirkan.



Selain "Makan Siang Natal," ekspresi kebahagiaan Natal juga dilakukan para Uskup dengan cara lain, seperti *Open House* Natal yang dilakukan di Keuskupan Agung Makassar dan Palembang, Keuskupan Banjarmasin, Palangkaraya, Amboina, serta Keuskupan lain. Kegiatan ini biasanya diadakan secara rutin tiap tahun. Di acara itu, para pejabat pemerintah daerah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat setempat hadir untuk mengucapkan selamat Natal dan

saling bersilaturahmi. Kedatangan para tamu ini tentu membahagiakan, sebab masih banyak orang yang berbeda agama mau menyampaikan ucapan selamat Natal dan bisa ikut merasakan kebahagiaan Natal. Lewat acara itu pula, silaturahmi yang harmoni antarpemuka agama juga bisa terwujud.

Apakah aksi berbagi kebahagiaan Natal harus dilakukan dengan acara besar seperti yang kami ungkapkan ini? Tentu saja tidak. Umat juga bisa melakukan di rumah masing-masing. Jika masih ada tetangga yang mau datang untuk mengucapkan selamat Natal, kesempatan itu perlu disambut baik, seperti orang Muslim menyambut tamu saat Lebaran. Atau juga bisa dilakukan dengan berbagi makanan ke tetangga terdekat, seperti orang Muslim berbagi opor ayam kepada tetangga mereka. Tradisi tersebut tidak ada salahnya kita contoh, sebab lewat aksi berbagi itu kerukunan dan kedamaian bisa kita pupuk dan wujudkan dengan orang yang tinggal dekat dengan kita. Selamat Natal dan Selamat Berbagi! ●



Dok. Sant'Egidio Jakarta

SAJIAN UTAMA

NATAL menjadi peristiwa penuh sukacita. Komunitas Sant'Egidio membagi sukacita Natal itu bersama orang miskin melalui Makan Siang Natal. Gerakan Makan Siang Natal pun menular ke komunitas kategorial yang lain. Buah rohani apa yang bisa dipetik dari Makan Siang Natal? Simak *Sajian Utama* edisi ini!



10

HIDUP

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab: Romo M. Harry Sulistyono **Asisten Pemimpin Umum:** Amalia Hindarto **Pemimpin Perusahaan:** Anton Sumarjana **Pemimpin Redaksi:** R.B.E. Agung Nugroho **Pemimpin Redaksi Digital:** A. Nendro Saputro **Redaktur Pelaksana:** Y. Prayogo **Redaktur Kompartemen:** Stefanus P. Elu, Maria Pertiwi **Penanggung Jawab Rubrik:** Yanuari Marwanto, Yustinus H. Wuamanuk, Christophorus Marimin, Edward Wirawan Marchella A. Vieba, A. Aditya Mahendra **Penyelaras Bahasa:** Antonius E. Sugiyanto **Desain Visual:** Agus Joko Umbaran (Koordinator), Levi S. Kelen, Antonius A.R., R. Wisnu Indrawanto **Manajer Keuangan dan Umum:** Amalia Hindarto **Asisten Manajer Keuangan:** Rakhmad Widyatmoko **Produksi & Umum:** Floribertus Tutar Sukmadi (Kabag) **Iklan:** Tiwi Imiawati (Kabag), Benidiktus W. (Kasi Iklan Narasi), Petrus Sunarto (Desain Visual Iklan), e-mail: iklan@hidupkatolik.com. **Sirkulasi:** Margaretha Intantri (Kabag) St. Wawan P. **Promosi dan Penjualan:** Ignatius Perilindungan (Kasi) G. Edgar F. **Bank IKLAN:** BCA Cabang Sabang, No. Rek. 075-300271-2, atas nama Yayasan HIDUP Katolik. **Bank SIRKULASI:** BCA Cabang Pintu Air, No. Rek. 106-300046-2, atas nama Yayasan HIDUP Katolik BRI Cabang Jakarta Veteran, No. Rek. 0329-01-000616-30-8 atas nama Majalah Mingguan HIDUP Bank Mandiri Cabang Gambir, No. Rek. 119-0080000050 atas nama Majalah Mingguan HIDUP Rekening Dinas Giro dan Cek Pos No. 1000007088 **Alamat Redaksi/Bisnis:** Jl. Kebon Jeruk Raya No. 85 Batusari Kebon Jeruk Jakarta 11530 Telp: 021-5490546/5491537/5308471, Telp: 021-53669191 (iklan), 021-53669292 (sirkulasi/promosi & penjualan), 021-53669494 (keuangan/penagihan). Fax: 021-5485737, SMS: 081310561036. e-mail: sirkulasi@hidupkatolik.com (sirkulasi), iklan@hidupkatolik.com (iklan), salespromosi@hidupkatolik.com (promosi&penjualan), keuangan@hidupkatolik.com (keuangan). **Penerbit:** Yayasan HIDUP Katolik Anggota SPS No.12/1947/II/D/2002. SIUPP No. 12/SK/MENPEN/SIUPP/C.1/1986. ISSN 0376-6330 **Percetakan:** PT Gramedia Jakarta (Isi di luar tanggung jawab percetakan) **Informasi Liputan:** Kirim ke Fax: 021-5485737, e-mail: hidup@indo.net.id website: www.hidupkatolik.com

Wartawan HIDUP selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan menerima/meminta imbalan dari narasumber.



SANTO-SANTA

St Marie Hermina Grivot menjalani panggilan dalam keterbatasan fisik. Ia dibunuh dan menjadi orang kudus di tanah misi.

22

EKSPONEN

Lebih dari 20 tahun, Umu bergumul dengan fotografi. "Fotografi adalah cara saya berada," ujarnya.

28

APA DAN SIAPA

"Bagi saya, makna Natal itu *back to family*," ujar penyanyi Nugie. Tapi ia kangen membuat gua Natal.

58

PERISTIWA

- Kabar Jakarta 32
- Nusantara 38
- Mancanegara 46
- Sajian Khusus 52

GAGASAN

- Tajuk 4
- Semangat Berbagi 4
- Kolom 56
- Empat Nama Misa Natal 56

INSPIRASI

- Santo-Santa
- St Marie Hermina Grivot FMM: Miskin Materi, Kaya Spirit
- Pelayanan 22
- Paroki Kita
- Paroki Bernyanyi 36
- Resensi
- Kenalan Dahulu, Jatuh Cinta Kemudian 60
- Kesaksian
- Irene Aprilina Sugiarti: Demi Ibu dan Si Buah Hati 72

Renungan Minggu

- Kemuliaan, Kasih Karunia, dan Kebenaran 75

Renungan Harian

- Karya Keselamatan 76

RINGAN

- Apa dan Siapa
- Amadeus Driando Ahnan: TempeBar 59
- Cerpen
- Batas Waktu dan Cerita Natal 80

DIALOG

- Antar Kita
- Natal yang Membebaskan 6
- Konsultasi Iman
- Keallahan Yesus 24
- Konsultasi Keluarga
- Tunjangan Dipotong Kantor 54

AKTUALISASI

- Ekspone
- Justin Avemaria Couperino Umu: Dia Diciptakan oleh Fotografi 28
- Jendela
- KOMOR KAJ: Tuts-Tuts Pelayanan 68

Desain Kulitmuka: Agus Joko Umbaran
Foto: Yanuari Marwanto

MEMORIA

50 Tahun Lalu

Natal Gencatan Senjata

ISRAEL dan Jordania yang baru-baru ini saling bertempur di daerah perbatasan, akan mengadakan kerja sama dalam mengorganisasikan peziarah yang akan datang ke Betlehem. Diperkirakan tahun ini akan menjadi tahun ziarah yang terbesar sejak perang Arab-Yahudi pada 1948. Kurang lebih 10.000 orang Arab akan melewati daerah gencatan senjata untuk merayakan Natal. Mereka diizinkan berdiam di wilayah Yordania selama empat hari.

HIDUP KATOLIK No. 52, Tahun ke-20, 25 Desember 1966



25 Desember 1966

25 Tahun Lalu

Prosesi Lilin Kaliori

MGR Paschalis Soedita Hardjasoemarta MSC memimpin Prosesi Lilin dalam rangka memperingati Pesta Maria Dikandung Tanpa Noda, sekaligus ulang tahun kedua Gua Maria Kaliori Purwokerto, 8/12. "Kita sepatutnya memberi hormat kepada Maria, karena itu pula kita mendirikan gua di sini dan jangan mengaitkan gua ini dengan penyembuhan atau mukjizat," kata Uskup Purwokerto.

HIDUP KATOLIK No. 52, Tahun ke-45, 29 Desember 1991

Baca HIDUP Minggu Depan



HIDUP/Marchella Ananda Yaba

SEJUMLAH Paroki di Keuskupan Agung Jakarta mempunyai Lingkungan yang sangat jauh dari pusat Paroki. Setiap Minggu, umat menempuh jarak puluhan kilometer untuk sampai ke gereja. Ongkos yang dikeluarkan pun tak sedikit, padahal mereka bekerja sebagai buruh. Bagaimana Paroki menyikapi hal ini? Nantikan *Sajian Utama* Minggu depan!

Empat Nama Misa Natal



C.H. Suryanugraha OSC
Dosen Fakultas Filsafat,
Universitas Katolik
Parahyangan, Bandung

UNTUK merayakan Natal, Liturgi Romawi menawarkan empat nama Misa. Pada 24 Desember dilaksanakan Misa *Vigili* Natal (Misa Sore Menjelang Hari Raya Natal). Sesudah Misa *Vigili* ada lagi tiga Misa Natal dengan sebutan khas: Misa Malam (*in nocte*), Misa Fajar (*in aurora*), dan Misa Siang (*in die*). Tiga Misa itu adalah warisan kuno tradisi Liturgi Romawi. Sedangkan Misa *Vigili* Natal konon merupakan buah pembaruan liturgi pasca Konsili Vatikan II.

Struktur dari empat Misa itu sebenarnya tak ada yang istimewa; wajar saja seperti Misa Hari Raya atau Hari Minggu Biasa. Dalam buku *Misale Romawi* berbahasa Latin tidak kita temukan struktur khusus untuk Misa Natal. *Misale Romawi* hanya menyediakan antifon, doa pemimpin, dan penjelasan seperlunya. Daftar bacaan pun dicantumkan terpisah dalam buku *Tata Bacaan Misa* dan setiap bacaannya dimuat dalam *Leksionarium*. Bacaan-bacaan untuk empat misa Natal itu berbeda. Teks-teks liturgis dari setiap Misa itu menegaskan kekhasan masing-masing Misa.

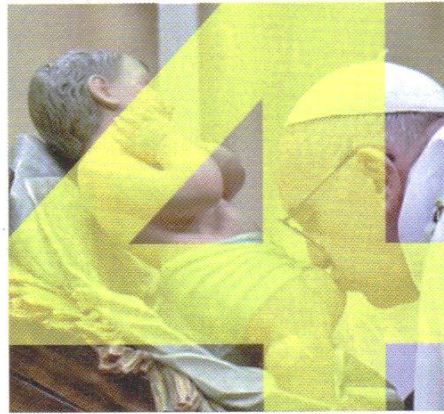
Semua antifon (pembuka dan komuni) dan bacaan (pertama, kedua, dan Injil) dari empat Misa itu bertema seputar kedatangan atau kelahiran Tuhan. Dibandingkan dengan ketiga Misa Natal sesudahnya, Misa *Vigili* seolah masih bernada antisipatif, bersiap menyongsong kelahiran Yesus. Lihatlah misalnya dari antifon pembuka: "Hari ini kamu akan tahu bahwa Tuhan akan datang menyelamatkan kita, dan besok pagi akan kamu saksikan kemuliaan-Nya." Kendati demikian, Misa *Vigili* sudah termasuk Hari Raya Natal.

Begitulah kekhasan Misa *Vigili*, yang semestinya dirayakan sebelum atau sesudah Ibadat Sore. Sepertinya banyak Paroki sudah meniadakan Misa *Vigili* dan langsung merayakan Misa Malam Natal. Jika tidak dirayakan, bacaan-bacaan dari Misa *Vigili* bisa dimanfaatkan sebagai doa atau bahan meditasi untuk menyongsong perayaan Natal.

Kekhasan Misa Malam terutama terasa dari pemilihan waktu pelaksanaan: tengah malam, transisi ke 25 Desember. Seperti para gembala yang berjaga ketika semua orang tidur, kita pun berhimpun di gereja untuk merayakan kelahiran Yesus pada saat

kita biasanya sudah dibuai mimpi. Kekhasan ini mungkin tidak akan kita rasakan jika Misa diadakan pada sore hari hingga malam yang masih riuh. Unsur spesial lain adalah *Kalenda* atau Maklumat Natal yang menggantikan "Saya mengaku" dan "Kyrie". *Kalenda* ditampilkan untuk mengingatkan dimensi historis kelahiran Yesus, bahwa Dia memang sungguh hadir sebagai manusia pada masa penjajahan Romawi di bawah Kaisar Agustus.

Kalenda pun ditempatkan dalam struktur Ritus Pembuka, yakni sesudah kata pengantar dan sebelum "Kemuliaan". Pada saat "Kemuliaan" dinyanyikan, anak-anak kecil dari pelbagai benua berarak sambil masing-masing membawa rangkaian bunga. Mereka menuju patung bayi Yesus yang diletakkan di depan



panti imam. Lalu rangkaian bunga mereka taruh di sekeliling patung bayi Yesus. Cukup sederhana. Tak ada kandang atau gua di panti imam. Hanya patung bayi Yesus berbaring di palungan dengan latar belakang Injil terbuka dengan kutipan tentang kelahiran Yesus. Meskipun *Misale Romawi* tak memberi struktur seperti di atas, namun praktik yang biasa dilakukan Paus di Roma itu bisa ditiru pula

oleh Gereja di seluruh dunia.

Misa Fajar terilhami dari reaksi para gembala yang melihat penampakkan para malaikat yang mewartakan kelahiran Yesus pada malam hari. Sebelum fajar, mereka bergegas ke Betlehem mencari bayi yang baru saja lahir seperti dikatakan malaikat. Misa Siang mengacu pada terang sinar matahari yang gemilang, melambangkan kemuliaan Putra Tunggal Allah. Namanya Misa Siang, namun biasa juga dilakukan hingga petang.

Setiap imam boleh merayakan semua Misa itu, entah sebagai selebran atau konselebran. Demikian seperti dulu, para Paus selalu merayakan seluruhnya. Tentu juga tidak dilarang jika umat mau hadir dalam tiga atau empat Misa itu. Namun biasanya, umat merasa cukup mengikuti salah satu. Sesudah setiap Misa itu berakhir kita dapat saling mengucapkan selamat. Keempat Misa itu sudah terhitung dalam Hari Raya Natal. Tak perlu ragu sampai menanti berganti hari, 25 Desember. Selamat Natal! ●

“... bahwa Dia memang sungguh hadir sebagai manusia pada masa penjajahan Romawi di bawah Kaisar Agustus.”